

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Persaingan bisnis, perubahan kondisi ekonomi, serta meningkatnya ekspektasi para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing agar tetap bertahan dan berkembang. Menurut Brigham & Houston (2022), tujuan utama pengelolaan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan prospek, stabilitas, dan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, diperlukan informasi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan. Menurut Harahap (2021), laporan keuangan merupakan media yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2023a) analisis rasio keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi perusahaan sekaligus memprediksi prospek kinerjanya di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan .

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Kasmir (2020) pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan melalui pengelolaan sumber daya dan aktivitas operasional secara efektif. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, sedangkan pertumbuhan laba yang menurun atau bernilai negatif mengindikasikan adanya penurunan kinerja yang perlu mendapat perhatian manajemen. Bagi investor dan kreditur, informasi mengenai pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan dan tingkat risiko investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Grafik 1. 1
Long Term Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017–2024.



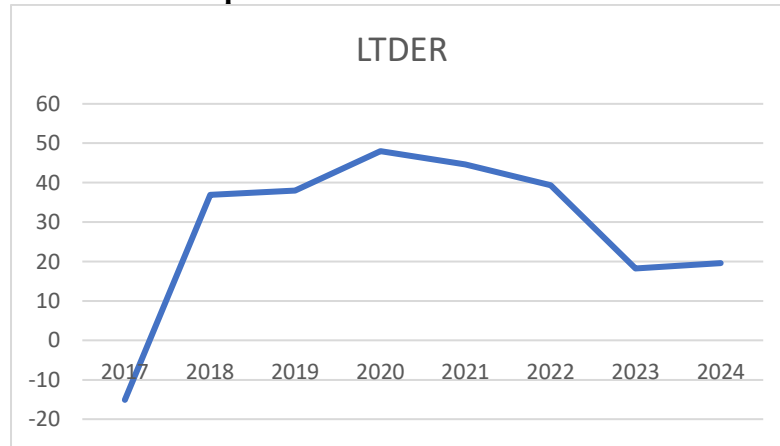
Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan laba PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada beberapa periode perusahaan mampu mencatat pertumbuhan laba yang positif, sedangkan pada periode lainnya mengalami penurunan hingga bernilai negatif. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara konsisten dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2022),

keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting karena akan memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan beban keuangan sehingga menekan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal menjadi salah satu aspek yang perlu dianalisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai LTDER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang jangka panjang sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, nilai LTDER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivitas usahanya. Dengan demikian, perubahan LTDER diduga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendorong pertumbuhan laba.

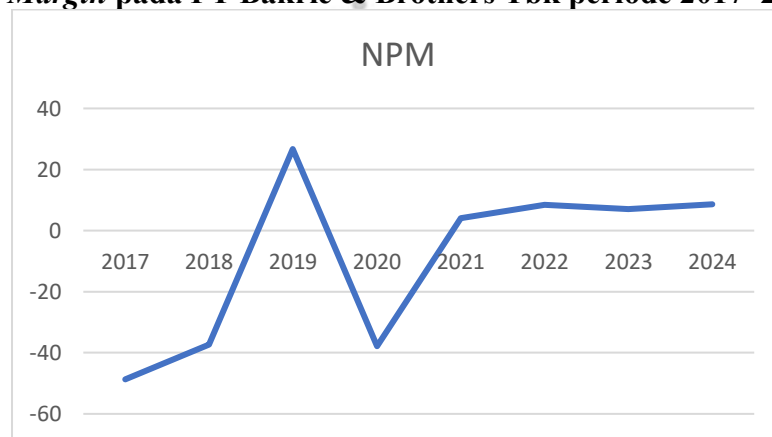
Grafik 1. 2
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) pada PT Bakrie & Brothers Tbk
periode 2017–2024.



Berdasarkan Gambar 1.2, nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada awal periode penelitian, LTDER berada pada nilai negatif, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai titik tertinggi pada sekitar tahun 2021, sebelum kembali mengalami penurunan secara bertahap hingga akhir periode penelitian. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penyesuaian terhadap struktur pendanaan jangka panjangnya selama periode pengamatan. Secara teoritis, peningkatan LTDER mencerminkan semakin besarnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri sehingga berpotensi meningkatkan beban keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan data penelitian, perubahan LTDER tidak selalu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba yang searah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang diduga memengaruhi hubungan antara LTDER dan pertumbuhan laba, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan *Net Profit Margin* sebagai variabel mediasi.

Ketidakkonsistenan hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba diduga tidak selalu terjadi secara langsung. Salah satu faktor yang berpotensi menjelaskan hubungan tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2020), *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban sehingga laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* dipandang memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana struktur modal dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Grafik 1. 3
***Net Profit Margin* pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017–2024.**



Berdasarkan Gambar 1.3, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada beberapa triwulan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang relatif tinggi, sedangkan pada periode lainnya NPM mengalami penurunan bahkan berada pada

nilai negatif. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional belum berlangsung secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban masih mengalami perubahan pada setiap periode pengamatan. Oleh karena itu, perubahan *Net Profit Margin* diduga turut memengaruhi perubahan pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 1. 1
Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017–2024.

No	Tahun	Quarter	LTDER (X1)		NPM (X2)		Pertumbuhan Laba (Y)	
			%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	2017	Q1	-17.4	-	30.2	-	-104.2	-
2		Q2	-19.1	↓	-35.2	↓	-359.2	↓
3		Q3	-17.2	↑	-49.0	↓	110.2	↑
4		Q4	-15.1	↑	-48.7	↑	42.6	↓
5	2018	Q1	-14.4	↑	-44.6	↑	-72.2	↓
6		Q2	-129.1	↓	-66.4	↓	218.5	↑
7		Q3	-12.7	↑	-52.4	↑	15.2	↓
8		Q4	36.9	↑	-37.4	↑	2.4	↓
9	2019	Q1	36.6	↓	4.1	↑	-103.2	↓
10		Q2	37.3	↑	13.3	↑	475.5	↑
11		Q3	33.2	↓	14.1	↑	53.8	↓
12		Q4	38.0	↑	26.7	↑	147.0	↑
13	2020	Q1	47.3	↑	-36.6	↓	-132.3	↓
14		Q2	42.4	↓	-9.2	↑	-56.4	↑
15		Q3	45.7	↑	-12.1	↓	97.5	↑
16		Q4	48.0	↑	-37.9	↓	287.3	↑
17	2021	Q1	54.5	↑	1.1	↑	-100.8	↓
18		Q2	54.3	↓	-4.2	↓	-705.3	↓
19		Q3	54.8	↑	-2.9	↑	4.1	↑
20		Q4	44.6	↓	4.1	↑	-317.9	↓
21	2022	Q1	45.5	↑	1.6	↓	-90.8	↑
22		Q2	45.1	↓	-7.6	↓	-1190.6	↓
23		Q3	40.3	↓	6.0	↑	-241.6	↑
24		Q4	39.4	↓	8.4	↑	119.3	↑

No	Tahun	Quarter	LTDER (X1)		NPM (X2)		Pertumbuhan Laba (Y)	
			%	Ket	%	Ket	%	Ket
25	2023	Q1	32.7	↓	10.7	↑	-70.9	↓
26		Q2	22.5	↓	5.7	↓	25.7	↑
27		Q3	21.8	↓	4.4	↓	19.7	↓
28		Q4	18.2	↓	7.0	↑	96.9	↑
29	2024	Q1	17.7	↓	7.3	↑	-76.5	↓
30		Q2	14.7	↓	8.3	↑	140.8	↑
31		Q3	14.4	↓	23.8	↑	334.1	↑
32		Q4	19.6	↑	8.7	↓	-48.2	↓

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah peneliti, 2026)

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

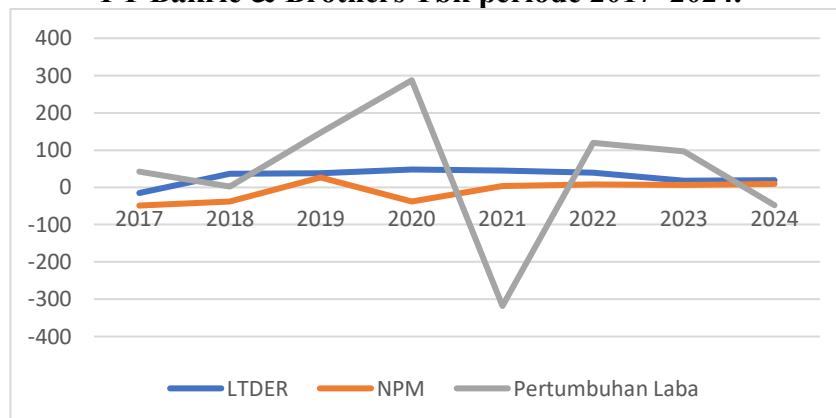
Berdasarkan Tabel 1.1, hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi dan tidak selalu bergerak searah. Pada tahun 2019, peningkatan LTDER diikuti oleh meningkatnya *Net Profit Margin* serta Pertumbuhan Laba sehingga hubungan antarvariabel cenderung sesuai dengan teori. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang yang dikelola secara optimal masih mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba. Namun, pola hubungan tersebut tidak terjadi secara konsisten pada seluruh periode penelitian.

Pada tahun 2021 dan 2022 ditemukan fenomena yang berbeda. Meskipun LTDER menunjukkan kecenderungan menurun, *Net Profit Margin* justru mengalami penurunan dan diikuti oleh merosotnya Pertumbuhan Laba pada

beberapa periode pengamatan. Salah satu kondisi yang paling menonjol terjadi pada tahun 2022 ketika Pertumbuhan Laba mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai -1.190,60%, sementara *Net Profit Margin* juga berada pada kondisi negatif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan proporsi utang jangka panjang tidak serta-merta mampu meningkatkan profitabilitas maupun pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara LTDER dan Pertumbuhan Laba tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep teoritis.

Perbedaan pola hubungan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Pertumbuhan Laba diduga tidak selalu terjadi secara langsung. Perubahan struktur modal perlu diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih agar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan tersebut tercermin melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Dugaan tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan pengujian empiris pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017–2024.

Grafik 1. 4
Long Term Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017–2024.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4, perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2017–2024 memperlihatkan bahwa ketiga variabel mengalami fluktuasi dengan pola pergerakan yang tidak selalu searah. Secara visual, Pertumbuhan Laba menunjukkan tingkat fluktuasi yang paling tinggi dibandingkan LTDER dan *Net Profit Margin*. Sementara itu, LTDER dan *Net Profit Margin* mengalami perubahan yang relatif lebih stabil meskipun tetap mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa periode pengamatan. Grafik tersebut memperkuat hasil analisis pada Tabel 1.1 bahwa hubungan antara LTDER, NPM, dan Pertumbuhan Laba bersifat dinamis sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Fluktuasi ketiga variabel tersebut diduga berkaitan dengan kondisi yang dihadapi PT Bakrie & Brothers Tbk selama periode penelitian. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Bakrie & Brothers Tbk, perusahaan melakukan berbagai upaya transformasi bisnis, restrukturisasi kewajiban keuangan, serta penguatan

struktur permodalan sebagai strategi untuk memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mengembangkan berbagai proyek strategis pada sektor manufaktur, infrastruktur, dan kendaraan listrik sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang. Berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam proses penyesuaian yang berpotensi memengaruhi struktur modal, profitabilitas, maupun pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba menjadi penting untuk dikaji secara empiris.

Selain didukung oleh fenomena empiris pada PT Bakrie & Brothers Tbk, urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba belum dapat dijelaskan secara konsisten. Oleh karena itu, telaah terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk mengidentifikasi inkonsistensi temuan sekaligus menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Choirah & Purbowati (2024) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, demikian pula *Net*

Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulistianingsih et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Current Ratio dan Inventory Turnover Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Di sisi lain, penelitian Prabowo (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa LTDER maupun NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan penelitian lainnya memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum dapat dijelaskan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian pengaruh langsung antarvariabel. Penelitian yang menempatkan *Net Profit Margin* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba masih relatif terbatas. Di samping itu, penelitian dengan objek PT Bakrie & Brothers Tbk menggunakan data

laporan keuangan triwulanan periode 2017–2024 juga masih jarang dilakukan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada model penelitian yang digunakan, yaitu menempatkan *Net Profit Margin* sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek PT Bakrie & Brothers Tbk dengan data laporan keuangan triwulanan periode 2017–2024, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian mengenai struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena empiris yang terjadi pada PT Bakrie & Brothers Tbk serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, penelitian mengenai hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran *Net Profit Margin* dalam memediasi pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai Variabel Mediasi pada PT Bakrie & Brothers Tbk Periode 2017–2024."

B. Rumusan Masalah

Secara spesifik, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024?
2. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memediasi pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Pertumbuhan Laba terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024.
2. Mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024.
4. Mengetahui peran *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel yang memediasi pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Pertumbuhan Laba terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris manajemen keuangan dengan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik, objek, atau periode penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran evaluatif mengenai efektivitas penggunaan utang jangka panjang dan efisiensi operasional dalam mendorong pertumbuhan laba sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi pendukung dalam menilai risiko dan prospek keuntungan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

